

PEMANFAATAN CAT AKRILIK PADA MEDIUM BAHAN BEKAS PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR DEKORATIF PADA SISWA KELAS V SDN BALUN I TURI LAMONGAN

Diana Kusuma Kartika

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (dianakartika29@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno@unesa.ac.id)

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Balun I Turi Lamongan ditemukan kendala kurang optimal pada pembelajaran SBK di kelas V. Oleh karena itu, peneliti memberikan inovasi pada masalah tersebut dengan pemanfaatan cat akrilik dan bahan bekas plastik untuk mendorong keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu aktivitas guru Siklus I 71.25 %, Siklus II 88.75%, dan Siklus III 98.75%. Aktivitas siswa Siklus I 67%, Siklus II 79%, dan Siklus III 85%. Kreativitas hasil karya siswa Siklus I 27.77%, Siklus II 72.22%, dan Siklus III 88.89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cat akrilik pada medium bahan bekas plastik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kreativitas hasil karya siswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Bahan Bekas Plastik, Cat Akrilik

Abstract

Based on observations made at SDN Balun I Turi Lamongan, obstacles were found to be less than optimal in SBK learning in class V. Therefore, the researcher gave an innovation to the problem by utilizing acrylic paint and plastic waste materials to encourage encouraging student involvement in the learning process. The purpose of this study is to describe the activity of teachers and students during learning and describe the improvement of learning outcomes. This research uses classroom action research methods which are implemented in 3 cycle. The results obtained in this study are teacher activity cycle I 71.25%, cycle II 88.75%, cycle III 98.75%. Student Activity cycle I 67%, cycle II 79%, cycle III 85%. Creativity of students cycle I 27.77%, cycle II 72.22%, and cycle III 88.89%. From these can be concluded that the use of acrylic paint on plastic scrap materials can increase teacher and student activities and creativity of student work.

Keywords: Creativity, Plastic Used Materials, Acrylic Paints.

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu objek yang sangat luas, ruang lingkup yang dimiliki seni sangat menarik dan tidak pernah habis. Dikatakan luas karena seni dapat diungkapkan melalui kreativitas yang berbentuk gerakan, rupa, nada, dan syair. Kreativitas inilah yang dapat digunakan sebagai bahasa untuk mengungkapkan perasaan yang mengandung keindahan dan nilai. Seni dibagi menjadi beberapa cabang misalnya seni musik, seni tari, seni sastra, seni teater, seni rupa dan lainnya.

Di sekolah dasar, seni masuk di dalam mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan). Melalui kegiatan seni, anak akan diajak untuk mengembangkan imajinasi dan menuangkan imajinasi mereka melalui kreativitas yang dimilikinya berupa karya. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar mengajarkan tentang materi seni rupa. Salah satu kegiatan seni rupa

mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran akan adanya budaya, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, dan mampu mengembangkan disiplin ilmu yang dimiliki seni rupa itu sendiri. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menggambar melainkan dapat berupa materi yang diajarkan dalam bentuk kreativitas menempel, menggunting, melukis dan juga apresiasi dalam bentuk lainnya. Seni rupa dapat dinikmati melalui indera peraba. Seni rupa juga dapat diekspresikan melalui karya seninya yang bermacam-macam, bisa melalui karya 2 dimensi dan karya 3 dimensi. Sehingga dapat kita pahami bahwa seni adalah suatu perasaan yang timbul dari batin seseorang yang dituangkan melalui kreativitas berbentuk karya dan mengandung keindahan dan nilai yang berbentuk 2 dimensi atau 3 dimensi.

Sedangkan tujuan dari pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan

budaya bagi peserta didik. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) tentu memiliki peran yang baik untuk merangsang perkembangan kreativitas peserta didik. Ki Hajar Dewantara (dalam Susanto, 2012:354) menyatakan bahwa pendidikan seni merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia yang timbul dari perasaan dan memiliki sifat indah. Dengan adanya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar, pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) juga memiliki peran yang lain yaitu : (1) mampu memberikan media ekspresi siswa; (2) mampu menjadi media komunikasi; (3) dapat menjadi media bermain; (4) dapat menjadi pengembangan bakat seni; (5) mampu mengetahui kemampuan berpikir; dan (6) mampu menjadi media untuk memperoleh pengalaman estetis.

Salah satu praktik pengembangan pembelajaran seni rupa di SD yaitu melalui kegiatan melukis. Dengan melakukan kegiatan melukis siswa akan diajak untuk mengembangkan imajinasi, salah satu cara untuk mengembangkan imajinasi siswa adalah dengan bermain warna. Menurut Kartika (2017:47) warna dapat digunakan untuk memberikan tanda dan membedakan ciri dari suatu barang yang menjadikannya memiliki ciri khas tersendiri selain itu Kartika (2017: 46) juga berpendapat warna dapat digunakan sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa yang merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Melalui warna siswa mampu menunjukkan ekspresi dan imajinasi mereka yang dituangkan melalui kreativitas yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 September 2017 dan tanggal 2 Oktober 2017, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa maupun guru di SDN Balun I Kec. Turi Kab. Lamongan, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di kelas V. Pelaksanaan pembelajaran SBK yang dilakukan oleh guru cenderung sama pada setiap kali pertemuan yaitu mengisi pembelajaran melalui kegiatan menggambar. Media yang digunakan guru adalah media kertas dan pewarna krayon. Hal ini menjadikan kreativitas anak dalam pengaplikasian warna dan bentuk menjadi terbatas.

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Maret 2018, hampir 80% dari total siswa keseluruhan yang berjumlah 18 siswa menginginkan kebebasan untuk menjalani kegiatan menggambar. Saat guru memberikan tema yang harus digambar oleh siswa, banyak dari siswa cenderung untuk meminta menggambar bebas. Karena siswa menganggap bahwa menggambar bebas lebih nyaman karena tidak terikat pada tema maupun media yang telah ditentukan sebelumnya. Akibatnya hasil karya yang dihasilkan oleh siswa dikatakan monoton karena kebiasaan menggambar

pada media yang sama dari karya-karya sebelumnya. Selain itu hasil yang didapatkan oleh siswa tidak mengalami perkembangan. Dari KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80 masih kurang dari 50% siswa yang memenuhi nilai minimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kreativitas siswa dalam menggambar di SDN Balun I Kec Turi Kab.Lamongan masih rendah. Pada dasarnya kreativitas siswa dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan cara melukis karena melukis dapat memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Soemarjan (dalam Munandar, 2014:19) Kreativitas muncul dari kemampuan individu dalam hal menciptakan suasana yang baru. Seorang individu yang kreatif biasanya memiliki sikap yang mandiri. Oleh karena itu alangkah lebih baiknya jika guru dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam suasana pendidikan. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media yang baru dalam proses kegiatan pembelajaran SBK, sebagai alat bantu untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Media untuk melukis tidak hanya dilakukan pada media datar melainkan dapat juga dilakukan di berbagai bidang. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan untuk melukis misalnya : kertas, kain, karton, plastik, kayu, maupun bahan estetis lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengenalkan dan mengajak siswa untuk melukis menggunakan media yang berasal dari bahan plastik, misalnya : botol plastik, gelas plastik, dan piring plastik. Dengan menggunakan benda-benda tersebut yang memiliki bentuk yang beragam, dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam bentuk gambar yang baru. Karena peneliti menggunakan bahan yang berasal dari bahan plastik, maka peneliti menggunakan cat akrilik sebagai pengaplikasian warna. Alasannya adalah jenis cat ini terbuat dari bahan yang berjenis polietilen, sehingga cocok digunakan pada bahan yang berasal dari plastik.

Peneliti, mengenalkan kepada siswa, ternyata jenis barang-barang bekas dari bahan plastik yang bisa digunakan untuk media melukis dan dapat diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni dan keindahan. Misalnya dengan menggunakan gelas plastik bekas, botol bekas air mineral, dan piring plastik bekas. Peneliti juga mengenalkan bagaimana cara membuat karya dekoratif atau hiasan melalui pewarna cat akrilik yang diaplikasikan melalui media barang plastik bekas dan memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang proses pencampuran warna. Hasil yang didapatkan adalah siswa akan lebih kreatif lagi.

Harapannya melalui kegiatan melukis, guru dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam mengembangkan ide untuk menyesuaikan warna, karena warna memiliki

peran yang sangat penting. Selain itu hasil yang didapatkan juga mengalami perkembangan, karena siswa mampu mencoba dan mengembangkan bentuk yang baru melalui kreativitas memainkan warna sesuai dengan bentuk benda yang digunakan sebagai mediana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul *“Pemanfaatan cat akrilik pada Medium Bahan Bekas Plastik untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif pada Siswa Kelas V di SDN Balun I Lamongan”* Sesuai dengan Standart Kompetensi Seni Budaya dan Keterampilan yang digunakan SDN Balun I yaitu 1. Mengapresiasi karya seni rupa dengan Kompetensi Dasar 2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain yaitu: (1) Bagaimanakah aktivitas guru pada saat pembelajaran seni menggambar dekoratif kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa pada saat pembelajaran menggambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan? (3) Bagaimanakah hasil kreativitas belajar karya dekoratif dalam penggunaan cat akrilik pada bahan bekas plastik di kelas V di SDN Bakun I Turi Lamongan?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran menggambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan. (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran menggambar materi gambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan. (3) Untuk mendeskripsikan hasil kreativitas belajar siswa melalui menggambar dekoratif dengan menggunakan cat akrilik pada bahan bekas plastik di kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bagi sekolah yaitu hasil dari penelitian ini nantinya mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut sekaligus mampu memberikan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan penggunaan bahan bekas. Bagi guru yaitu (1) Dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru tersebut, (2) Dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang diajarkan tidak monoton. Bagi siswa antara lain: (1) Siswa akan dilatih bahwa bahan bekas dapat digunakan untuk menjadi bahan yang memiliki keindahan. (2) meningkatkan kreativitas siswa dalam seni rupa khususnya untuk melatih melakukan percobaan memainkan warna (3) meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, (3) memberikan siswa kesempatan dalam mengembangkan kreativitasnya. Bagi peneliti yaitu Mampu memberikan

pengalaman yang begitu berharga dalam menjalankan praktek kegiatan langsung di sekolah dengan begitu peneliti mampu memberikan ilmu yang telah dipelajari agar lebih berguna lagi.

METODE

Metode penelitian ini masuk di dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009:25) penelitian tindakan kelas ialah hubungan timbal balik yang ditujukan untuk memperbaiki suatu permasalahan agar menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Suyadi (2012:3) PTK ialah kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja guna untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Maka dapat disimpulkan Penelitian Tindakan Kelas adalah proses penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berada di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara berkolaborasi antara guru dengan peneliti dengan cara melaksanakan beberapa siklus. Sebelum melaksanakan penelitian seorang peneliti harus melakukan observasi dahulu agar dapat mengetahui permasalahan yang terjadi. Jika peneliti telah menemukan permasalahan, peneliti akan melakukan praktik dengan cara melakukan beberapa siklus. Tahapan siklus penelitian ini adalah perencanaan, melaksanakan tindakan dan observasi dan refleksi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Balun I Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa pada kelas V SDN Balun I Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan jumlah siswa sebanyak 18 anak, yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2017-2018. .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitiannya dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu jika pembelajaran dapat tercapai pada siklus pertama maka pembelajaran dapat diakhiri. Namun jika pembelajaran belum tercapai pada siklus pertama, maka pembelajaran akan dilakukan pada siklus kedua dan seterusnya sampai pembelajaran dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tahapan ini mencakup perencanaan, melaksanakan tindakan dan observasi sekaligus refleksi. Dalam perencanaan, guru dan peneliti menggunakan model PTK, adapun siklus penelitian ini dilakukan kolaborasi antara guru dan peneliti yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:132). Model

penelitian Kemmis dan Taggart menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, melaksanakan tindakan selanjutnya peneliti dan guru dapat observasi sekaligus memberikan refleksi sehingga menunjukkan standart tercapainya tujuan.

Prosedur penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu perencanaan, melakukan tindakan dan observasi, refleksi. Menurut model penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart jika pada penelitian siklus pertama sudah berhasil, penelitian dapat dikatakan berhasil. Namun jika penelitian siklus pertama tidak berhasil, maka penelitian akan tetap dilaksanakan hingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, melakukan tindakan dan observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan cara : (a) Peneliti melakukan komunikasi antara pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah dan guru kelas, (b) Melakukan analisa kurikulum pada mata pelajaran (SBK) Seni Budaya dan Keterampilan sebagai berikut : Standar Kurikulum : Mengapresiasi karya seni rupa, Kompetensi Dasar : Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias nusantara (c) Peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (d) Melakukan pembuatan instrumen penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran SBK antara lain berupa lembar instrumen pengamatan aktivitas pada guru dan siswa dan lembar instrumen kreativitas yang dimiliki siswa. (e) Menentukan jadwal pelaksanaan antara guru dengan peneliti.

Tahap melakukan tindakan dan observasi dilakukan pada tiap satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran dalam setiap siklus. Tindakan penelitian ini dilakukan melalui : (1) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, yaitu pewarna cat akrilik (merah, kuning, biru), kuas, palet, dan bahan bekas, (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pencampuran warna primer, sehingga warna yang telah dicampurkan akan menjadi warna sekunder. (4) Siswa mengaplikasikan warna baru ke dalam bahan bekas, (5) Guru membimbing siswa pada saat praktik, (6) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Pada saat melaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti juga guru melakukan observasi kepada siswa yang bertujuan untuk memperoleh informasi terhadap aktivitas guru dan siswa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada setiap siklus. Di dalam tahapan observasi, observer 1 dilakukan oleh Muharrohman Nur Isnaini, dan observer 2 dilakukan oleh Peneliti. Sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Guru Wali Kelas yang bernama Suprayit, S.Pd. Pada saat observasi, observer menggunakan

instrumen penelitian yang telah di validasi, tujuannya adalah agar peneliti dapat mengetahui fokus tercapainya tujuan yang telah dibuat dengan cara mencatat hal-hal yang dirasa penting agar hasil catatan dapat digunakan untuk siklus selanjutnya

Kegiatan refleksi dilakukan melalui merangkum hasil observasi yang ada di lapangan. Observer 1, observer 2 dan guru kelas melakukan diskusi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi pada saat mulai awal pembelajaran sampai selesainya pembelajaran. Sehingga jika menemukan suatu permasalahan, observasi 1 dan observasi 2 dapat menemukan bahan evaluasi untuk menentukan apakah tindakan yang diberikan akan memperbaiki atau tidak. Tahapan refleksi diawali dengan siklus I, jika siklus I belum tercapai maka akan dilakukan di siklus II, begitupun seterusnya sampai indikator ketercapaian berhasil.

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu: (1) Data aktivitas guru saat pembelajaran SBK dalam pemanfaatan bahan bekas dan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa materi gambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan. (2) Data aktivitas siswa saat pembelajaran SBK dalam pemanfaatan bahan bekas dan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa materi gambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan. (3) Hasil kreativitas siswa pada pembelajaran SBK dan keterampilan setelah menggunakan pemanfaatan bahan bekas dan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa materi gambar dekoratif kelas V SDN Balun I Turi Lamongan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh dari teknik observasi. Tes hasil belajar diperoleh dengan teknik tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah instrumen penelitian yaitu dengan cara:

1. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan persentase yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase aktivitas guru/siswa.

f : skor aktivitas guru/siswa yang diperoleh.

N : jumlah skor aktivitas keseluruhan

(Winarsunu, 2012:20)

Untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa memiliki aturan sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik.

- 66% - 79% = baik
- 56% - 65% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- <40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

2. Analisis nilai hasil karya siswa (individu) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

X : Nilai Akhir

$\sum X$: Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah nilai keseluruhan

Kriteria penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat baik.
- 66% - 79% = baik
- 56% - 65% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- <40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

3. Analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengukur persentase siswa yang lulus dalam pembelajaran, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ketuntasan} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Kriteria penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat baik.
- 66% - 79% = baik
- 56% - 65% = cukup
- 40% - 55% = kurang baik
- <40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) Aktivitas guru dan siswa mencapai skor $\geq 85\%$ dari jumlah skor maksimal. (2) Kreativitas hasil karya siswa dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan skor $\geq 80\%$ mencapai $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil penelitian dengan menggunakan pemanfaatan bahan bekas plastik dan cat akrilik materi gambar dekoratif pada kelas V SDN Balun I Turi Lamongan.

Siklus 1

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) menentukan jenis penelitian yang akan digunakan. (2) melakukan analisis SK dan KD yang sesuai yaitu SK : 1. Mengapresiasi karya seni rupa, KD : 2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara. (3) melakukan kolaborasi dengan menentukan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (4) melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan dan bimbingan serta masukan apabila mendapatkan kekurangan. (5) menyusun RPP (6) peneliti melakukan konfirmasi dengan validator untuk melakukan persetujuan terkait dengan proses validasi instrument penelitian (7) menunjukkan RPP, alat dan bahan serta media kepada guru kelas (8) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan (9) peneliti menghubungi guru kelas untuk berdiskusi penelitian yang akan dilanjutkan..

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 20 April 2018 dengan aloksi waktu 2x35 menit. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan penelitian yaitu pada saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengamatan melibatkan dua observer yaitu Muharrohma Nur Isnaini sebagai observer 1 dan bapak Suprayitno, S.Pd sebagai observer 2.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran SBK materi gambar dekoratif menggunakan bahan bekas dan cat akrilik di SDN Balun I Turi sebagai berikut:

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Apersepsi			√				√		6	3
2	Menyampaikan Tujuan		√					√		5	2,5
3	Penjelasan Materi Gambar Dekoratif			√				√		5	2,5
4	Demonstrasi Menggambar			√				√		6	3
5	Demonstrasi Pencampuran Warna			√				√		6	3
6	Suara			√				√		6	3
7	Bimbingan Kepada Siswa		√					√		5	2,5
8	Perugasan Materi			√				√		6	3
9	Memberikan Kesempatan Bertanya			√				√		6	3
10	Menyimpulkan materi pelajaran			√				√		6	3
	Jumlah				28				29	57	28,5
	Presentase %										71,25%

Tabel 4.1 Data Aktivitas Guru Siklus I

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan pemanfaatan bahan bekas plastik dan cat akrilik siklus I memperoleh rata-rata 71.25% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Kendala yang dialami adalah guru belum maksimal dalam menjelaskan penggunaan barang bekas dan cat akrilik, guru belum menguasai konsisi kelas, selain itu guru belum maksimal menggunakan media dengan baik, serta guru belum terbuka di dalam proses merespon siswa..

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam materi gambar dekoratif adalah:

Tabel 4.2 Data Aktivitas siswa siklus I

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata	
		1	2	3	4	1	2	3	4			
		1	Minat			√						√
2	Perhatian			√				√	6	3		
3	Partisipasi		√					√	5	2.5		
4	Alat dan Bahan			√				√	6	3		
5	Disiplin		√					√	4	2		
6	Tuntas			√				√	5	2.5		
7	Kebersihan		√					√	4	2		
8	Keaslian Gambar			√				√	6	3		
	Jumlah								21	22	43	21.5
	Presentase %											67%

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata dari jumlah 67% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I nilai keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Kendala pada siklus I dapat dilihat dengan banyaknya siswa masih belum sepenuhnya mengikuti arahan dari guru dalam perhatian, partisipasi, pemanfaatan alat dan bahan, disiplin, ketuntasan, keberhasilan selain itu banyak dari siswa yang belum berani mengajukan pertanyaan pada guru karena pada siklus I ini siswa masih pasif dan cenderung pemalu.

Untuk mengetahui kemampuan masing-masing pada setiap siswa selanjutnya dilakukan tes unjuk kerja untuk mengetahui kreativitas pada siswa dengan menggunakan alat dan bahan serta memadukan unsur seni rupa yang sudah diajarkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk memulai kegiatan pencampuran warna pada gelas plastik dengan kreativitasnya sendiri. Kemudian hasil karya siswa kelas V SDN Balun I Turi Lamongan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian dengan hasil sebagai berikut :

kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Penilaian Kreativitas Hasil Karya Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	PROSES			HASIL KARVA			Skor	Nilai	Ket.	
		Ide	Kesesua- -an Warna	Ketepa- -tan Waktu	Bentuk	Kerapi- -an	Keasli- -an Karya			T	TT
2	ABP	3	3	3	3	3	3	18	75	√	

3	AYS	3	3	4	3	3	3	19	79		√	
4	ARA	3	3	3	3	3	3	18	75		√	
5	BSP	3	3	3	4	3	3	19	79		√	
6	DAE	4	3	3	4	3	3	20	80	√		
7	HIR	3	4	3	3	3	3	19	79		√	
8	IAS	4	3	3	3	3	3	19	79		√	
9	IAN	3	3	3	3	3	3	18	75		√	
10	JP	3	4	3	3	4	3	20	80	√		
11	MFA	3	3	4	3	3	3	19	79		√	
12	MNI	3	3	3	3	4	3	19	79		√	
13	MSM	3	3	3	3	3	3	18	75		√	
14	NHF	3	3	3	3	3	4	19	79		√	
15	RND	3	3	3	3	4	3	19	79		√	
16	RDM	3	3	3	4	3	4	20	80	√		
17	MSHA	4	3	3	3	3	4	20	80	√		
18	FEF	4	4	3	3	3	3	20	80	√		
Jumlah											5	43
Presentase %											27.77	72.22

Dari data di atas, kreativitas hasil karya siswa pada siklus I masih banyaknya siswa yang masih belum bisa mencampur warna primer menjadi warna sekunder, serta pemberian warna pada media yang belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari data nilai hasil karya siswa yang memperoleh ≥ 80 sebanyak 5 siswa dengan rata-rata 27,80%, dan ≤ 80 sebanyak 13 siswa dengan rata-rata 72,20% maka peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu pada siklus II..

Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah itu hasil tersebut dikaji oleh guru, peneliti dan teman sejawat. Rencana perbaikan yang perlu diperbaiki adalah cara mencampurkan cat dengan baik, cara menggunakan kuas serta dengan tetap menggunakan metode pembelajaran langsung bagi guru walaupun dengan media yang berbeda dan melalui tahapan yang bertahap.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti perlu perencanaan ulang pada siklus 2 untuk memperbaiki aspek-aspek pada siklus 1 yang diharapkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Siklus II penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018 dengan satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Pada siklus II medium yang digunakan yaitu botol plastik bekas karena hasil karya yang didapatkan siswa pada siklus I belum memenuhi target. Materi yang diajarkan masih seputar gambar dekoratif dengan pewarnaan menggunakan cat akrilik, hanya saja medium yang digunakan berbeda dari medium sebelumnya. Berdasarkan kelemahan yang didapat pada siklus I, peneliti merencanakan beberapa tindakan seperti : pemanfaatan waktu sehingga seluruh kegiatan akan berjalan dengan baik sesuai waktu yang tersedia. Selain itu perlu membangun motivasi dan partisipasi agar siswa lebih aktif menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru dan peneliti lebih mengetahui kondisi kelas dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar pelaksanaan pembelajaran lebih terbimbing dalam melaksanakan kegiatan praktik.

Selain itu peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi keaktifan guru dan siswa, mempersiapkan rancangan pembelajaran beserta materi yang diajarkan serta media yang akan digunakan pada pembelajaran di siklus II.

Berikut hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan medium botol plastik bekas dan cat akrilik. Pengamatan aktivitas guru pada siklus II dilakukan selama 2 x 35 menit pada kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan. Berikut hasil dari pengamatan aktivitas guru:

Tabel 4.4 Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Apersepsi				√				√	8	4
2	Menyampaikan Tujuan				√				√	8	4
3	Penjelasan Materi Gambar Dekoratif				√				√	8	4
4	Demonstrasi Menggambar				√			√		7	3.5
5	Demonstrasi Pencampuran Warna				√			√		7	3.5
6	Suara			√				√		6	3
7	Bimbingan Kepada Siswa			√				√		7	3.5
8	Penugasan Materi			√				√		6	3
9	Memberikan Kesempatan Bertanya			√				√		6	3
10	Menyimpulkan materi pelajaran				√			√		8	4
Jumlah		36				35				71	35.5
Presentase %		88.75%									

Dari tabel 4.4 di atas, skor rata-rata aktivitas guru pada mata pelajaran SBK yaitu 88,75% yang dikategorikan sangat baik. Pada siklus II, guru sudah menekankan tahapan-tahapan model pembelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa tahapan yang terbalik namun tetap dilakukan. Dibandingkan dengan siklus I pada siklus II ini guru sudah lebih menguasai materi dan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II sudah cukup tertib siswa juga lebih aktif menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru dan fokus siswa lebih meningkat.

Pengamatan aktivitas siswa dilaksanakan pada tanggal 27 April 2018 yang dilakukan selama 2 x 35 menit pertemuan. Pada siklus II aktivitas siswa lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang. Berikut hasil dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan medium bahan plastik bekas pada siswa kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Mirnat				√				√	7	3.5
2	Perhatian			√					√	7	3.5
3	Partisipasi			√					√	6	3

3	Partisipasi				√				√	6	3
4	Alat dan Bahan				√				√	7	3.5
5	Disiplin				√				√	6	3
6	Tuntas				√				√	6	3
7	Kebersihan				√				√	6	3
8	Keaslian Gambar				√				√	6	3
Jumlah		25				26				51	25.5
Presentase %		79%									

Dari data yang ada di atas menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran siklus II memperoleh rata-rata sebesar 79 % yang masuk dalam kategori baik. Pada siklus II ini minat siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik walaupun belum mencapai target peneliti yaitu $\geq 80\%$. Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II aktivitas siswa terlihat membaik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dibuktikan dengan perhatian siswa di setiap materi yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif untuk mengembangkan kreativitas siswa, pada siklus II siswa juga mulai berani untuk mengajukan pertanyaan dan berani mencoba untuk mencampur warna yang baru. Selain itu kesiapan alat dan bahan sudah terlihat baik dari sebelumnya. Namun pembelajaran akan berlanjut pada siklus III karena hasil yang didapat masih kurang maksimal dan akan dilakukan sampai memenuhi target peneliti

Kreativitas hasil karya siswa setelah melaksanakan pembelajaran SBK materi gambar dekoratif mendapatkan skor :

teknik cetak timbul dengan menggunakan bahan alam pada siklus II di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan, selanjutnya dilakukan tes unjuk kerja pada pertemuan kedua untuk mengetahui kreativitas hasil karya siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 80\%$. Data kreativitas hasil karya siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kreativitas Hasil Karya siswa siklus II

No	Nama Siswa	PROSES			HASIL KARYA			Skor	Nilai	Ket.	
		Ida	Keseruan Warna	Ketepatan Waktu	Bentuk	Kejelasan	Keaslian Karya			T	TT
1	ARF	3	3	4	3	3	3	19	79		√
2	ABP	3	3	3	4	3	3	19	79		√
3	AYS	4	3	3	4	3	3	20	83		√
4	AKA	3	4	3	3	3	3	19	79		√
5	BSP	4	3	4	3	3	3	20	83		√
6	DAE	4	4	3	3	4	3	21	87		√
7	HBR	3	3	4	3	4	3	20	83		√
8	IAS	3	4	3	3	3	3	19	83		√
9	LAN	3	3	3	3	4	3	19	79		√
10	JP	4	4	3	3	3	4	21	87		√
11	MFA	3	4	3	3	4	3	20	83		√
12	MNI	3	3	3	4	3	4	20	83		√
13	MEM	3	3	4	3	3	3	19	79		√
14	NHF	4	3	4	3	3	3	20	83		√
15	RND	3	3	3	3	4	4	20	83		√
16	RDM	4	4	3	3	4	3	21	87		√

17	DBMA	4	4	3	3	4	3	21	87	√	
18	FBF	4	4	3	3	4	3	21	87	√	
Jumlah										13	5
Presentase %										72,2	27,8

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil rata-rata pembelajaran yang dilakukan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72,80% yang masuk dalam kategori baik. Jika kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 80 maka nilai yang diperoleh siswa pada siklus kedua ini sudah dapat dikatakan memenuhi standart ketuntasan minimal. Berdasarkan perhitungan hasil karya siswa di atas banyaknya siswa yang tuntas mendapatkan nilai ≥ 80 sebanyak 13 siswa atau 72,8% dan yang tidak tuntas ≤ 80 sebanyak 5 siswa atau 27,8%. Meskipun terdapat 5 siswa yang tidak tuntas, penilaian akan terus dilanjut pada siklus III.

Tahap refleksi, dalam tahap ini hasil dari pengamatan dikaji oleh guru, peneliti dan teman sejawat. Untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang dilakukan pada siklus II, maka hasil data perhitungan akan dikumpulkan untuk digunakan sebagai bahan analisis. Dapat dilihat pada siklus II dari nilai kreativitas hasil karya siswa, mendapatkan nilai dengan rata-rata 83. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat dikatakan serius dan antusias saat menerima pelajaran, dan menyelesaikan tugas individu yang diberikan. Sedangkan melalui aspek minat, perhatian, partisipasi, alat dan bahan, disiplin, ketuntasan, kebersihan dan keaslian gambar.

Siklus III

Pada siklus III rencana tindakan yang digunakan peneliti masih menggunakan medium bahan plastik bekas, hanya saja medium yang digunakan berbeda dengan siklus I dan siklus II. Perbedaannya adalah pada siklus I peneliti menggunakan medium gelas plastik bekas, siklus II menggunakan botol bekas plastik dan siklus III menggunakan piring bekas plastik. Namun persamaannya adalah masih menggunakan pewarna dengan cat akrilik. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 dalam satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada siklus II peneliti akan merencanakan beberapa tindakan seperti ide, kesesuaian warna, ketepatan waktu, bentuk, kerapian, dan keaslian karya agar seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus III akan lebih baik. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan cara pemanfaatan waktu yang baik. Selain itu, peneliti yang juga menjadi guru akan membangun motivasi pada siswa sehingga nantinya siswa akan lebih aktif saat menerima pembelajaran dan guru akan lebih terbuka kepada siswa.

Selain dengan tindakan di atas peneliti akan merancang RPP, menyiapkan lembar observasi guru dan juga siswa, menyiapkan perangkat sekaligus materi dan media yang akan digunakan pada pembelajaran siklus III.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan meliputi kegiatan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan dengan cara mengkondisikan siswa. Selanjutnya guru memberikan

kegiatan apersepsi, dengan cara menanyakan materi pembelajaran sebelumnya yang dilakukan pada siklus II.

Sedangkan kegiatan inti dilakukan tidak jauh berbeda dengan siklus II. Pada siklus III guru tidak banyak menerangkan, hanya saja guru mengulang kembali pembelajaran sebelumnya secara singkat dan jelas seperti dengan cara guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mencampur pewarna agar menyatu, cara memegang kuas, membuat bentuk yang baru, kesesuaian warna, sehingga hasil yang didapatkan akan menggunakan waktu yang seefisien mungkin dan mampu membangun ide dan karya yang baru dengan suasana melakukan kegiatan yang menyenangkan sekaligus semangat.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara mengajak para siswa untuk memberikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara berdiskusi bersama. Selain itu guru memberikan kuis terhadap siswa yang meliputi soal evaluasi secara lisan. Soal evaluasi diambil dari materi yang sudah diberikan mulai awal pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi siswa dan minat belajar agar dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas

Data pengamatan aktivitas guru pada siklus III dengan memanfaatkan medium piring plastik bekas dan cat akrilik sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Aktivitas Guru Siklus III

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata		
		1	2	3	4	1	2	3	4				
		1	Apersepsi				√						√
2	Menyampaikan Tujuan				√				√	8	4		
3	Penjelasan Materi Gambar Dekoratif				√				√	8	4		
4	Demonstrasi Menggambar				√				√	8	4		
5	Demonstrasi Pencampuran Warna				√				√	8	4		
6	Suara				√				√	7	3.5		
7	Bimbingan Kepada Siswa				√				√	8	4		
8	Penugasan Materi				√				√	8	4		
9	Memberikan Kesempatan Bertanya				√				√	8	4		
10	Menyimpulkan materi pelajaran				√				√	8	4		
Jumlah										40	39	79	39.5
Presentase %													98.75%

Berdasarkan tabel 4.7 skor aktivitas guru pada siklus III sangat baik atau dapat dikatakan tuntas. Dapat dilihat perolehan nilai rata-rata dari siklus III sebesar 98,75%. Dari data yang telah dihitung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan piring plastik bekas dan cat akrilik pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Adapun kendala yang terjadi pada siklus III dapat diminimalisir dan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik.

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2018 yang dilakukan selama 2 x 35 menit. Berikut adalah hasil perolehan data dengan menggunakan medium bahan plastik bekas dan cat

akrilik pada kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Data Aktivitas Siswa siklus III

No.	Aspek yang diteliti	Observer 1				Observer 2				Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Minat				√				√	8	4
2	Perhatian				√				√	8	4
3	Partisipasi			√				√		6	3
4	Alat dan Bahan			√					√	7	3,5
5	Disiplin				√			√		7	3,5
6	Tuntas			√				√		6	3
7	Kebersihan				√			√		7	3,5
8	Keahlian Gambar			√				√		6	3
Jumlah					28				27	55	27,5
Presentase %											85%

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa data aktivitas siswa pada siklus III menunjukkan peningkatan sebesar 85% dibandingkan dengan siklus I yang berjumlah 67% dan siklus II yang berjumlah 79%. Dari hasil tersebut, siklus III dapat dikatakan tuntas. Karena pada saat pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh dan siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga penelitian cukup dilaksanakan sampai dengan siklus III.

Data kreativitas hasil karya pada siklus III adalah sebagai berikut :

Data 4.9 Data Kreativitas Hasil Karya Siklus III

No	Nama Siswa	PROSES			HASIL KARYA			Skor	Nilai	Ket.	
		Ide	Kemampuan Warna	Ketepatan Waktu	Bentuk	Kesempurnaan	Kesibihan Karya			I	II
1	ARF	3	3	4	3	3	3	19	79		√
2	ABP	4	3	4	3	3	4	21	87	√	
3	AYS	4	3	4	3	3	4	21	87	√	
4	ARA	3	3	4	4	3	3	20	83	√	
5	BSP	3	4	4	3	3	4	21	87	√	
6	DAE	4	3	3	3	4	4	21	87	√	
7	HBR	3	4	4	3	3	4	21	87	√	
8	IAS	3	3	4	4	3	4	21	87	√	
9	IAN	3	3	4	3	3	3	19	79		√
10	JP	4	3	3	3	4	4	21	87	√	
11	MFA	4	3	4	3	3	4	21	87	√	
12	MNG	4	4	4	3	3	3	23	87	√	
13	MSM	3	4	4	3	3	4	21	87	√	
14	NHF	4	4	3	3	3	4	21	87	√	
15	RND	3	3	4	4	3	3	20	83	√	
16	EDM	4	3	3	3	4	4	21	87	√	
17	MSHA	4	3	3	3	4	4	21	87	√	
18	FBP	4	4	3	3	4	4	22	91	√	
Jumlah											
Presentase %										88,9%	11,1%

Dari tabel 4.9 rata-rata nilai kreativitas hasil karya siswa pada kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan sebesar 85,89%. Jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 16 atau sebesar 88,9% dari 18 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 2 atau sebesar 11,1%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil karya siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus III siswa sudah lebih paham dan mengerti materi yang telah dipelajari, selain itu siswa sudah berani memainkan bentuk dan warna yang baru. Sedangkan 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan kurangnya siswa untuk berani mencampur warna dan menciptakan bentuk yang baru. Akibatnya karya yang dihasilkan di setiap

siklus sama. Melalui tabel rekapitulasi nilai karya siswa selama tiga siklus maka kreativitas karya dapat dikatakan meningkat.

Dari tabel 4.9 rata-rata nilai kreativitas hasil karya siswa pada kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan sebesar 85,89%. Jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 16 atau sebesar 88,9% dari 18 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 2 atau sebesar 11,1%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil karya siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus III siswa sudah lebih paham dan mengerti materi yang telah dipelajari, selain itu siswa sudah berani memainkan bentuk dan warna yang baru. Sedangkan 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan kurangnya siswa untuk berani mencampur warna dan menciptakan bentuk yang baru. Akibatnya karya yang dihasilkan di setiap siklus sama. Melalui tabel rekapitulasi nilai karya siswa selama tiga siklus maka kreativitas karya dapat dikatakan meningkat.

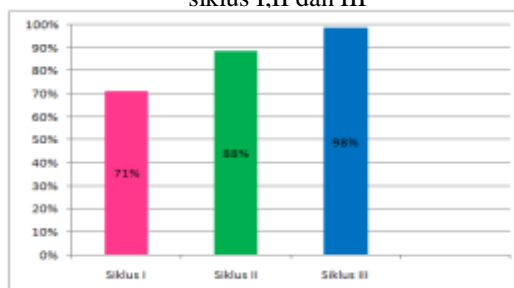
Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan bahan bekas dan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa memiliki 5 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya : tahapan menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, tahapan mendemonstrasikan dan mempresentasikan keterampilan atau pengetahuan, tahapan membimbing pelatihan, tahapan mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, kemudian tahapan yang terakhir yaitu tahap memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Dari paparan tersebut, berikut adalah data yang berhasil dihimpun oleh peneliti anatara lain :

(1) Temuan awal aktivitas Guru dan Siswa. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa masih cenderung rendah. Selain itu, pembelajaran seni rupa di kelas V sering dilewati. Hal ini terjadi karena guru selalu mengisi pembelajaran dengan kegiatan menggambar dan mewarnai disetiap pertemuannya. Sehingga menjadi pelajaran yang membosankan dan kreativitas siswa tidak berkembang karena pelajaran yang dilakukan hanya itu-itu saja.

(2) Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan bahan bekas dan cat akrilik menunjukkan adanya peningkatan. Berikut merupakan hasil rangkuman data hasil penelitian (siklus I, siklus II, siklus III) dalam bentuk diagram :

Diagram 4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru siklus I,II dan III



Dari diagram 4.1 aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan dari Siklus I 71,25%, Siklus II 88,75%, Siklus III 98,75%. Berdasarkan hasil data yang didaot menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hal yang lebih perlu diperhatikan lagi yaitu siswa berlatih terus menerus dan bimbingan terhadap siswa yang dilakukan dengan cara menyeluruh sehingga hasil yang didapatkan siswa dapat lebih memuaskan. Selain itu melalui bimbingan guru dengan menggunakan bahan bekas dan cat akrilik siswa akan lebih memahami karena siswa diajak untuk praktik secara langsung sehingga siswa dapat menuangkan kreativitas dengan penuh semangat dan percaya diri.

(3) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Diagram 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

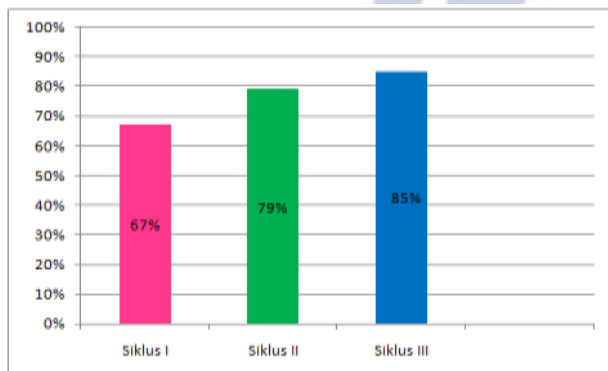
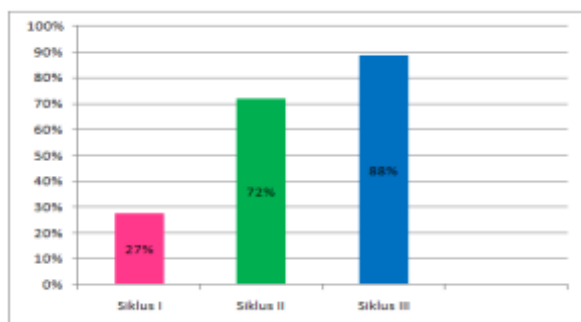


Diagram 4.2 menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas V di SDN Balun I Turi Lamongan pembelajaran SBK yang menggunakan bahan bekas dan cat akrilik mengalami peningkatan. Pada siklus I Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil data yang diperoleh pada siklus I 67%, siklus II 79% dan siklus III mendapatkan skor 85%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang lebih baik. Adapun hal yang perlu diperhatikan lagi adalah siswa harus lebih berani lagi untuk menuangkan ide yang dimilikinya saat menggambar dan mewarnai.

(4) Kreativitas Hasil Karya Siswa

Diagram 4.3 Kreativitas Hasil Karya Siswa Siklus I, II, dan III.



Dari diagram 4.3 di atas, dapat dilihat peningkatan nilai hasil karya siswa kelas V SDN Balun I Kecamatan Turi Lamongan mengalami peningkatan. Hasil peningkatan yang di dapat pada siklus I yaitu 27,77%, kemudian siklus II 72,22%, dan siklus III yaitu 88.89%.

Dari data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran seni sudah mencapai dan memenuhi tingkat indikator keberhasilan yang telah di tentukan sebelumnya. Yaitu siswa yang mendapatkan $\geq 80\%$ mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 80.

Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan di SDN Balun I Turi Kabupaten Lamongan dengan menggunakan unsur bahan bekas dan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi gambar dekoratif menunjukkan bahwa :

1. Aktivitas guru pada saat pembelajaran seni rupa di kelas V mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada setiap proses pembelajaran siklus I sampai siklus III aktivitas guru sudah menerapkan tahap-tahap model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan saat pembelajaran. Guru juga sudah menggunakan media mengajar, bimbingan kepada siswa, dan demonstrasi pencampuran warna sehingga dapat terlihat jelas jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap siklus mengalami peningkatan mulai awal observasi sampai pembelajaran siklus III.
2. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran seni rupa di kelas V mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat selama tiga kali proses siklus pembelajaran siswa memperhatikan guru dengan baik. Kegiatan yang menonjol adalah ketika siswa mempratikkan untuk pencampuran warna baru. Pada kegiatan ini banyak dari siswa aktif untuk berani menyampaikan pendapat dan diskusi dengan teman. Sehingga dalam tiga siklus pembelajaran siswa dapat lebih paham dan mampu menghasilkan warna sesuai dengan yang ada di imajinasi mereka.
3. Kreativitas hasil karya siswa dalam pembelajaran seni rupa pada materi gambar dekoratif mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari data hasil karya siswa selama tiga siklus pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan medium yang berbeda pada tiap siklusnya. Karena dengan pemanfaatan medium yang berbeda dan menggunakan pewarna cat, siswa akan lebih berusaha untuk menciptakan karya yang baru dengan medium yang berbeda. Pada siklus I medium yang digunakan yaitu gelas plastik bekas, siklus II menggunakan botol bekas plastik dan siklus III menggunakan piring bekas plastik. Hasil karya siswa yang didapat mulai siklus I sampai siklus III sudah mengalami peningkatan. Pada siklus III kreativitas hasil karya

siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti dapat memberikan saran dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti :

1. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memahami strategi yang cocok agar materi yang akan disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Misalnya dalam penggunaan model pembelajaran untuk mata pelajaran seni rupa materi gambar dekoratif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan model pembelajaran langsung, karena model ini dapat dilakukan dengan praktik secara langsung oleh guru beserta siswa. Selain model pembelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang digunakan guru saat menyampaikan materi, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih maksimal dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Selain itu guru juga harus lebih aktif dan inovatif saat menyampaikan pembelajaran, agar kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang.
2. Peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa sangat penting, seperti mengembangkan inovasi-inovasi baru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga guru akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Guru juga harus mampu menumbuhkan sikap semangat, agar siswa lebih giat untuk berlatih menciptakan ide yang baru.
3. Guru hendaknya memaksimalkan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan cara memaksimalkan pemanfaatan unsur seni rupa untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa, serta guru harus mampu memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi pada siswa untuk memunculkan sekaligus mengembangkan ide baru dengan cara melatih kemampuan yang dimiliki siswa. Karena perkembangan menggambar siswa dapat dilihat melalui hasil karya yang dibuat oleh siswa. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penyesuaian media yang akan digunakan oleh guru selain itu peran media juga dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa karena media mampu memberikan stimulus terhadap ide yang dimiliki siswa.

- Amminudin. 2009. *Apresiasi dan Ekspresi Seni Rupa*. Bandung : Puri Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna : Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung : ITB.
- Davido, Roseline. 2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Gregory, Noel. 2007. *Melukis dengan Cat Minyak*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.
- Handoyo P., J.. 1997. *Teknik Menggambar Dekor dalam Gambar Interior*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kamaril, Cut, dkk. 2005. *Pendidikan Seni Rupa/ Kerajinan Tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lucy. 2009. *Mendidik Sesuai Dengan Minat Bakat Anak*. Jakarta : PT. Tangga Pustaka.
- Motif. 2004. *Cara Mudah Menggambar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Nusantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA Jilid I*. Erlangga.
- Prabowo, Cahyadi. 2012. *Seri Profesi Industri Kreatif: Menjadi Seniman Rupa*. Solo : PT Tiga Serangkao Pustaka Mandiri.
- Prawira, Nanang Ganda. 2016. *Benang Merah Seni Rupa Modern*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Robins, Deri. 2004. *Belajar Melukis*. Terjemahan Titik Sumiyati. 2007. Solo : Tiga Serangkai
- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa & Desain*. Erlangga.
- Sanjaya, H. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Soewignjo, Santosa. 2013. *Seni Mengatur Komposisi Warna Digital*. Yogyakarta : TAKA Publisher.
- Sugiyanto, dkk., 2015. *Seni Budaya Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Suharman. 2011. *Kreativitas : Teori dan Pengembangan*. Surabaya : Laras
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Jagad Art Space.
- Wakijem, Cristina. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI Kelas V*. Bogor : Arya Duta.
- Winarsunu, Tulus. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Pendidikan. Malang : UMM Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamhudi, Firdaus. 2000. *Seni Lukis Bulu : Mengolah Limbah Menjadi Karya Seni*. Yogyakarta : Gagasan Adicita Karya Nusa.